

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR KEPADA ANGGOTA WANADRI

Oo Iskandar

Universitas Buana Perjuangan Karawang

e-mail: [pk17.ooiskandar@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk17.ooiskandar@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Abstrak

Penyebab penerapan nilai-nilai Pancasila yang tidak menyeluruh di Wanadri adalah perbedaan tingkat pendidikan, tingkat keaktifan anggota, dan berbagai kondisi yang dihadapi oleh anggota. Hal ini menghambat upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi Wanadri terkait implementasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada anggota Wanadri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota Wanadri memiliki dampak positif pada peningkatan pemahaman mereka mengenai rasa cinta tanah air. Nilai-nilai Pancasila, yang menjadi landasan organisasi Wanadri melalui janji dan hakikat, diimplementasikan melalui Pendidikan Dasar Wanadri, Program Anggota Muda, dan Empat Pilar Wanadri. Keterlibatan aktif, komitmen pada nilai-nilai organisasi, dan kemampuan beradaptasi dengan tantangan adalah faktor penting dalam membentuk anggota Wanadri yang bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan waktu, dan tekanan dari lingkungan luar Wanadri, upaya organisasi dalam mengatasi hal ini melalui kurikulum inklusif, dukungan langsung, dan evaluasi berkelanjutan telah berhasil menciptakan lingkungan di mana anggota Wanadri dapat secara konsisten menerapkan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan rasa cinta tanah air.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Pancasila, Rasa Cinta Tanah Air, Wanadri.*

### PENDAHULUAN

Pancasila sebagai konsep yang mengemban banyak makna dan peran penting ini harus diinternalisasi dan diaktualisasikan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari untuk

mencapai visi dan cita-cita yang terkandung dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Meningkatkan rasa cinta tanah air atau patriotisme adalah penting dalam membangun kesadaran dan Integritas terhadap negara dan

bangsa. Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Persatuan dan kesatuan bangsa menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dan membangun bangsa yang kuat.

Dengan Banyaknya anggota Wandri dalam perkembangan di era kemajuan zaman tidak diimbangi dengan nilai-nilai pada Pancasila yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga (AD / ART) Wanadri. Wanadri adalah Organisasi Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri berasal dari Bahasa sangsakerta yang diambil dari buku pewayangan sunda, Wandri disusun dari dua kata yaitu “Wana”, dan “Andri”. Makna yang dikandung dalam Wanadri adalah Hutan. “Andri” yaitu Gunung yang artinya gunung di tengah-tengah Hutan.

Wanadri didirikan di Bandung pada tanggal 15 Mei 1964 oleh 6 orang pendiri, Wanadri dibentuk bertujuan untuk menggembleng fisik, mental maupun intelensia warga negara Indonesia dalam rangka Nasional Building juga menyalurkan darma baktinya dalam pembangunan negara Indonesia, yang secara eksplisit Wanadri menegaskan tertuang pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) sebagai inti jiwa perhimpunan.

Perhimpunan Penempuh Rimba Pendaki Gunung Wandri adalah sarana bagi mereka yang mencintai kegiatan di alam terbuka yang

menjadikan alam sebagai wahana untuk melatih diri menempa kemampuan membangun karakter mengkuhkan sikap saling percaya dan menghargai keberagaman sesama anggota Wanadri dan warga negara Indonesia. Secara umum, visi Wanadri adalah menjadi organisasi yang mendidik anggotanya agar mempunyai nilai-nilai seperti yang terkandung dalam janji dan hakekat Wanadri menjadi manusia Indonesia yang ulet tabah Pancasilais sejati dan percaya pada kekuatan sendiri. “Taka ada gunung yang tinggi, rimba belantara, jurang curam dan lautan serta angkasa yang tak dapat dijelajahi oleh Wanadri”.

Hingga tahun 2022, anggota biasa Wanadri yang dilantik melalui Pendidikan Dasar Wanadri adalah 27 angkatan, dengan jumlah lebih-kurang 1500 orang. Setiap Angkatan diberi nama unik sebagai representasi makna yang mengikat kesatuan Angkatan. Syarat bagi seseorang untuk menjadi anggota wanadri, pertama harus mengikuti Pendidikan Dasar Wanadri (PDW) selama 1 bulan, kemudian memasuki masa Anggota Muda Wanadri (AMW). Selama masa ini, AMW menjalankan kewajiban-kewajiban tertentu, seperti mentoring, magang pada dewan Pengurus atau Badan Otonom yang lainnya. Perjalanan-perjalanan kecil, mengikuti sekolah-sekolah lanjutan. Berdasarkan Hasil studi pendahuluan menurut Taufik Safrudin, W-1428

Angin Kabut Kabid Personalia Wandri di Wanadri. “penerapan nilai-nilai Pancasila yang ada di Wanadri terletak pada keanggotaan yang menyelesaikan program dan tidak menyelesaikan anggota (AMW).”

Wanadri sebagai organisasi yang berada di Negara Kesatuan Indonesia harus berdasarkan Pancasila namun keadaan Tingkat potensi anggota Wanadri tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila mencerminkan adanya ketidak seimbangan antara kemampuan individu dan tanggung jawab sebagai warga negara. Potensi anggota Wanadri yang tinggi seharusnya diimbangi dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kegiatan mereka. Anggota Wanadri mungkin memiliki keterampilan, kemampuan, dan potensi yang luar biasa dalam berbagai aspek, seperti kemampuan bertahan di alam, keterampilan kepanduan, atau kepemimpinan. Terkadang, fokus pada pengembangan keterampilan dan potensi individu bisa membuat anggota Wanadri lebih terfokus pada hal teknis daripada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.

Kondisi di mana keberadaan nilai-nilai Pancasila pada organisasi Wanadri belum banyak diketahui oleh anggota merupakan suatu tantangan yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

tentang nilai-nilai dasar negara Indonesia masih belum merata di dalam organisasi tersebut. Pemahaman ini adalah sangat penting karena nilai-nilai Pancasila menjadi landasan moral dan etika dalam berbangsa dan bernegara. Kemungkinan besar, anggota Wanadri belum mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai Pancasila. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, materi pendidikan, atau komunikasi yang tepat tentang nilai-nilai tersebut.

Dimana keadaan ketidak pahaman mengenai nilai-nilai Pancasila di dalam Wanadri dapat diakibatkan oleh keanekaragaman anggota dari berbagai jenjang pendidikan. Keberagaman ini dapat mencakup tingkat pendidikan formal yang berbeda-beda, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Kondisi ini bisa menyebabkan variasi dalam tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila. Anggota Wanadri berasal dari berbagai tingkat pendidikan, seperti siswa SD, SMP, SMA, mahasiswa, atau lulusan. Setiap jenjang pendidikan memberikan pemahaman yang berbeda terhadap nilai-nilai Pancasila. Kurikulum di setiap jenjang pendidikan dapat berbeda dan mungkin tidak selalu memberikan penekanan yang sama pada pemahaman nilai-nilai Pancasila.

## **METODE**

Metode kualitatif jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian (metode penerapan terhadap implementasi pengetahuan) secara kualitatif dan berdasar data kualitatif. Data yang dihasilkan nantinya berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara dan tulisan atau bilangan temuan-temuan di lapangan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik tulisan maupun lisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### **Hasil**

Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan utama mendidik pemuda-pemudi Indonesia agar memiliki jiwa patriot Pancasila sejati. Mereka ditekankan untuk memiliki sifat jujur, berani, dan percaya pada kekuatan diri sendiri. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan membentuk karakter dan membangun jati diri nasional, serta menyalurkan pengabdian mereka

untuk pembangunan negara Indonesia.

Sikap cinta tanah air bagi anggota Wanadri dipandang sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang telah dipahami sejak mengikuti Pendidikan Dasar Wanadri (PDW). Pendidikan Dasar Wanadri menjadi awal pembentukan sikap bagi anggota, dan dalam pelaksanaannya mengandung esensi-nilai Pancasila. PDW menggunakan alam sebagai media utama untuk mendidik karakter para siswa calon anggota Wanadri. Bahwa halnya Pendidikan Dasar Wanadri memfokuskan pada proses pembelajaran yang membutuhkan kesabaran, ketabahan, kejujuran, keberanian, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Hal ini dianggap sebagai perjuangan untuk menemukan nilai-nilai universal dalam kehidupan masyarakat. PDW diadakan setiap 2-3 tahun atau ketika organisasi membutuhkan anggota baru. Proses ini melibatkan tahapan seleksi yang mencakup tes medis, psikologi, kebugaran, kemampuan dasar, dan wawancara. Setelah lulus seleksi, calon anggota masuk ke tahap Pendidikan Dasar Wanadri yang dibagi menjadi Pra PDW dan PDW. Tahap ini mencakup pembekalan teknis dan pendidikan *hardskill* serta *softskill*, dengan penerapan materi di medan latihan seperti tebing terjal, arus deras, dan gunung hutan.

Perhimpunan Wanadri memiliki misi utama yang meliputi

Pendidikan, Penjelajahan, Lingkungan, dan Kemanusiaan. Mereka berkomitmen untuk memberikan manfaat melalui kegiatan dan pengabdian anggotanya kepada masyarakat luas, dengan harapan dapat berguna bagi diri sendiri, perhimpunan, bangsa, dan negara Kesatuan Republik Indonesia. Tahapan untuk menjadi seorang anggota Wanadri mencakup proses yang panjang dan memerlukan pengorbanan dalam hal waktu, materi, komitmen, konsistensi, dan kesukarelaan. Tujuannya adalah mendidik individu untuk memiliki karakter kejujuran, ketabahan, dan ketangguhan yang tercermin dalam janji dan hakikat Wanadri.

Dengan menerapkan dan mengikuti program serta tugas dari Wanadri, anggota diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Wanadri melalui program dan kegiatan yang terstruktur ingin berkontribusi pada pembangunan karakter kebangsaan yang memiliki integritas tinggi, sesuai dengan tantangan zaman globalisasi dan upaya memperbaiki kondisi saat ini. Pemahaman Anggota Wanadri mengenai cinta tanah air merupakan suatu hal yang sangat penting dan fundamental dalam membentuk karakter dan sikap patriotisme bagi para anggota Wanadri. Pemahaman ini bukanlah sekadar konsep atau teori, melainkan sudah dijalankan dengan sungguh-sungguh melalui

berbagai bentuk penerapan yang diberikan oleh organisasi Wanadri. Kegiatan yang dilakukan oleh Wanadri mencerminkan dan memuat semua nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan janji dan hakikat Wanadri yang diakui dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wanadri.

Pemahaman akan cinta tanah air tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengarah pada praktek nyata dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh anggota Wanadri. Hal ini tercermin dalam pelayanan anggota Wanadri kepada masyarakat dan negara, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Pemahaman ini semakin mendalam melalui pendidikan awal seperti Pendidikan Dasar Wanadri (PDW), di mana anggota Wanadri diberikan pemahaman yang mendalam mengenai cinta tanah air melalui eksplorasi alam dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Dalam perjalanannya, anggota Wanadri mulai menyadari betapa pentingnya cinta tanah air setelah mereka menjalankan tugas dan kegiatan yang diberikan oleh Wanadri. Eksplorasi ke berbagai daerah di Indonesia membuka wawasan mereka akan keanekaragaman alam dan budaya, serta memahami nilai-nilai fundamental yang mendasari keberadaan bangsa ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan

nyata menjadi bukti nyata dari cinta tanah air mereka, sebagaimana diwujudkan melalui prinsip 4 Pilar Kegiatan Pokok Wanadri.

Program Anggota Muda Wanadri juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman tentang cinta tanah air. Setiap kegiatan dalam program ini memuat muatan nilai-nilai Pancasila, membantu anggota Wanadri untuk lebih merasakan dan memahami konsep cinta tanah air secara konkret.

Secara keseluruhan, pemahaman dan penghayatan cinta tanah air bagi anggota Wanadri tidak hanya tinggal pada tingkat konsep atau slogan semata. Hal ini menjadi landasan yang mendorong mereka untuk berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara, sesuai dengan janji dan hakikat Wanadri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ini, diharapkan anggota Wanadri dapat terus meningkatkan sikap cinta tanah air, sehingga berdampak pada semakin tingginya rasa kecintaan terhadap negara dan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh organisasi Wanadri.

Organisasi Wanadri menghadapi hambatan dalam menghadapi Beragam latar belakang Pendidikan anggotanya. Organisasi ini tidak membatasi keanggotaan berdasarkan tingkat pendidikan formal, sehingga ada variasi dari anggota yang tidak memiliki pendidikan formal hingga yang memiliki Pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi

pemahaman dan interpretasi mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. Kesibukan anggota dengan kepentingan pribadi, anggota Wanadri memiliki beragam komitmen dan kepentingan pribadi seperti menikah, berkuliah atau bekerja. Hal ini menyebabkan Sebagian anggota sulit untuk mengikuti program-program seperti program anggota muda karena terkait dengan masalah waktu, kesibukan ini bisa menjadi hambatan nyata dalam mengikuti program-program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan nilai-nilai Pancasila.

Keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi sejauh mana anggota dapat terlibat dalam kegiatan atau pembelajaran yang mendalam terkait nilai-nilai dan cinta terhadap tanah air. Komitmen dan tanggung jawab lainnya di luar Wanadri dapat menghambat keterlibatan penuh dalam Upaya memahami dan menerapkan nilai-nilai ini. Lingkungan di luar Wanadri baik itu lingkungan sosial, keluarga atau pekerjaan mungkin tidak selalu mendukung atau memprioritaskan penerapan nilai-nilai Pancasila. Tekanan dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhi sejauh mana anggota dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini menciptakan hambatan dalam menjaga konsistensi antara nilai-nilai yang dipelajari di Wanadri dan tuntutan lingkungan luar. Secara keseluruhan upaya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan

cinta tanah air dalam konteks Wanadri menghadapi beberapa hambatan. Organisasi ini harus berurusan dengan variasi dalam latar belakang Pendidikan, perbedaan waktu yang dihabiskan untuk komitmen lain, dan dapat mempengaruhi persepsi individu hambatan nilai-nilai tersebut. Mengatasi hambatan-hambatan ini mungkin melibatkan pendekatan yang inklusif pelatihan yang disesuaikan dan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat diterapkan secara efektif oleh semua anggota Wanadri tanpa mengurangi keberagaman mereka. Dengan mengadopsi pendekatan tatap muka, Wanadri dapat lebih mendalam memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi anggota dalam menerapkan nilai-nilai kewanadrian. Serta Dengan pemahaman yang lebih mendalam, organisasi dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan spesifik kepada anggota, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Memahami latar belakang anggota memungkinkan organisasi untuk menyusun pendekatan dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks individu, memperkuat efektivitas upaya untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai kewanadrian. Rapat rutin dan evaluasi berkala menunjukkan komitmen Wanadri untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara

teratur terhadap progres program anggota muda, membantu mengidentifikasi masalah dan kemajuan program, dan mengarahkan upaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. menggunakan hasil evaluasi masa lalu untuk merencanakan langkah-langkah masa depan menunjukkan kesadaran organisasi untuk merancang langkah-langkah yang lebih efektif berdasarkan pengalaman sebelumnya. Merancang rencana dari hasil evaluasi kurikulum yang belum tercapai menunjukkan tekad Wanadri untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Merujuk pada nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi kurikulum menunjukkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran dan pengembangan anggota Wanadri. Fleksibilitas dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan menunjukkan upaya Wanadri untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan pemahaman tentang cinta tanah air diterapkan secara konsisten di antara semua anggota, meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Melalui berbagai pendekatan dan metode ini, Wanadri secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas anggotanya dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air terinternalisasi sepenuhnya. Inisiatif ini mencerminkan investasi organisasi dalam pembentukan

karakter anggota yang berlandaskan pada nilai-nilai positif dan cinta terhadap tanah air. Selain itu, strategi yang digunakan juga menunjukkan kesadaran akan kebutuhan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap beragam konteks anggota Wanadri.

### **Pembahasan**

Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan utama mendidik pemuda-pemudi Indonesia agar memiliki jiwa patriot Pancasila sejati. Mereka ditekankan untuk memiliki sifat jujur, berani, dan percaya pada kekuatan diri sendiri. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan membentuk karakter dan membangun jati diri nasional, serta menyalurkan pengabdian mereka untuk pembangunan negara Indonesia.

Menurut Suwarno, (2000:12). “Cinta Tanah Air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia.”

Sikap cinta tanah air bagi anggota Wanadri dipandang sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang telah dipahami sejak mengikuti Pendidikan Dasar Wanadri (PDW). Pendidikan Dasar Wanadri menjadi awal pembentukan sikap bagi anggota, dan dalam pelaksanaannya mengandung esensi-nilai Pancasila. PDW menggunakan alam sebagai media utama untuk mendidik karakter para siswa calon anggota Wanadri.

Menurut Susanto, (2008:25). “Beriman/ Memiliki Kepercayaan Religius, Bertaqwa, Berkepribadian, Semangat Kebangsaan, Disiplin, Sadar Bangsa dan Negara, Tanggungjawab, Peduli, Rasa Ingin Tahu, Berbahasa Indonesia baik dan Benar, mengutamakan Kepentingan Nasional dari pada Individu, Kerukunan, Kekeluargaan, Demokrasi, Percaya Diri, Adil, PerSatuan dan Kesatuan, Menghormati/ Menghargai, Bangga akan Bangsa dan Negara, Cinta Produk Dalam Negeri, Tenggang Rasa, Bineka Tunggal Ika (berbeda tetap satu tujuan), Sederhana, Kreatif, Menempatkan diri/ Tanggon, Cekata/ Ulet.”

Bahwa halnya Pendidikan Dasar Wanadri memfokuskan pada proses pembelajaran yang membutuhkan kesabaran, ketabahan, kejujuran, keberanian, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Hal ini dianggap sebagai perjuangan untuk menemukan nilai-nilai universal dalam kehidupan masyarakat. Menurut Roni Nurzaman W-002 Pendiri Propil Pdw , (2018:1). menekankan bahwa Wanadri

tidak hanya ingin mendisiplinkan, melainkan juga membimbing. Mereka percaya bahwa alam adalah guru yang mengajar pada setiap kondisi dan situasi. Wanadri meyakini bahwa dengan menghadapi tantangan yang ada, seseorang dapat menjadi putra alam yang lebih baik.

PDW diadakan setiap 2-3 tahun atau ketika organisasi membutuhkan anggota baru. Proses ini melibatkan tahapan seleksi yang mencakup tes medis, psikologi, kebugaran, kemampuan dasar, dan wawancara. Setelah lulus seleksi, calon anggota masuk ke tahap Pendidikan Dasar Wanadri yang dibagi menjadi Pra PDW dan PDW. Tahap ini mencakup pembekalan teknis dan pendidikan *hardskill* serta *softskill*, dengan penerapan materi di medan latihan seperti tebing terjal, arus deras, dan gunung hutan.

Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu terletak pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri yaitu, masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Darmdihardjo dalam Rukiyati dkk (2013: 56) mengatakan bahwa : “Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sendiri, sehingga bangsa Indonesia sebagai kausa materialis. Nilai-nilai tersebut sebagai hasil pemikiran, penilaian, dan refleksi filosofis bangsa Indonesia. Jika dihadapkan atau disejajarkan dengan ideologi lainnya, maka tampak perbedaan Pancasila dengan ideologi lainnya, Nilai-nilai Pancasila

merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga menjadi jatidiri bangsa, yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Nilai-nilai Pancasila sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa.”

Perhimpunan Wanadri memiliki misi utama yang meliputi Pendidikan, Penjelajahan, Lingkungan, dan Kemanusiaan. Mereka berkomitmen untuk memberikan manfaat melalui kegiatan dan pengabdian anggotanya kepada masyarakat luas, dengan harapan dapat berguna bagi diri sendiri, perhimpunan, bangsa, dan negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Dirjen Pothankam, (2010:8). “Kecintaan terhadap Tanah Air berarti memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya untuk senantiasa berbuat yang terbaik. Kecintaan terhadap Tanah Air berarti berusaha agar negaranya tetap aman, sentosa, sejahtera, damai serta mengembangkan sikap tanggap dan waspada terhadap setiap kemungkinan adanya unsur-unsur negatif baik yang berasal dari dalam maupun yang datang dari luar yang dapat membahayakan keamanan lingkungan dan negaranya serta kelangsungan hidup bangsa dan negaranya.”

Tahapan untuk menjadi seorang anggota Wanadri mencakup proses

yang panjang dan memerlukan pengorbanan dalam hal waktu, materi, komitmen, konsistensi, dan kesukarelaan. Tujuannya adalah mendidik individu untuk memiliki karakter kejujuran, ketabahan, dan ketangguhan yang tercermin dalam janji dan hakikat Wanadri. Menurut Aditya Rachma (2018:1) “Wanadri didirikan dengan konsep yang sudah matang dengan segala percampuran nilai – nilai dan filosofis yang kuat. Semangat membentuk *character national* menjadi landasan pendirian Wanadri untuk membetuk pribadi yang mandiri, ulet, tabah, nasionalis, dan percaya pada kekuatan diri sendiri. Dengan media alam bebas tujuan tersebut coba dicapai, petualangan dan penjelajahan bukan hanya untuk kepuasan atau gengsi organisasi tapi jauh lebih dari itu, semua ini merupakan misi untuk Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari tiga ekspedisi besar yaitu : Ekspedisi Terbang Solo Sabang – Merauke, Ekspedisi Garis Depan Nusantara 92 Pulau terdepan, dan Ekspedisi Seven Summits. Walaupun dalam perkembangannya Wanadri mengalami pasang – surut, organisasi ini tetap eksis diumur yang telah melebihi 50 tahun dan Wanadri tidak akan berhenti membentuk kader – kader yang berkarakter.”

Dengan menerapkan dan mengikuti program serta tugas dari Wanadri, anggota diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Wanadri melalui program dan kegiatan yang

terstruktur ingin berkontribusi pada pembangunan karakter kebangsaan yang memiliki integritas tinggi, sesuai dengan tantangan zaman globalisasi dan upaya memperbaiki kondisi saat ini. Pemahaman Anggota Wanadri mengenai cinta tanah air merupakan suatu hal yang sangat penting dan fundamental dalam membentuk karakter dan sikap patriotisme bagi para anggota Wanadri. Pemahaman ini bukanlah sekadar konsep atau teori, melainkan sudah dijalankan dengan sungguh-sungguh melalui berbagai bentuk penerapan yang diberikan oleh organisasi Wanadri. Kegiatan yang dilakukan oleh Wanadri mencerminkan dan memuat semua nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan janji dan hakikat Wanadri yang diakui dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wanadri. Menurut Karnadi, (2010:12). “Cinta Tanah Air adalah berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.”

Pemahaman akan cinta tanah air tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengarah pada praktek nyata dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh anggota Wanadri. Hal ini tercermin dalam pelayanan anggota Wanadri kepada masyarakat dan negara, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Pemahaman ini semakin mendalam melalui pendidikan awal seperti Pendidikan Dasar Wanadri (PDW), di mana anggota Wanadri diberikan

pemahaman yang mendalam mengenai cinta tanah air melalui eksplorasi alam dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suwarno, (2000:12). “Cinta Tanah Air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia.”

Dalam perjalanannya, anggota Wanadri mulai menyadari betapa pentingnya cinta tanah air setelah mereka menjalankan tugas dan kegiatan yang diberikan oleh Wanadri. Eksplorasi ke berbagai daerah di Indonesia membuka wawasan mereka akan keanekaragaman alam dan budaya, serta memahami nilai-nilai fundamental yang mendasari keberadaan bangsa ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata menjadi bukti nyata dari cinta tanah air mereka, sebagaimana diwujudkan melalui prinsip 4 Pilar Kegiatan Pokok Wanadri Menurut Dirjen Pothankam, (2010:47).“Perilaku sikap Cinta Tanah Air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai

lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.”

Program Anggota Muda Wanadri juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman tentang cinta tanah air. Setiap kegiatan dalam program ini memuat muatan nilai-nilai Pancasila, membantu anggota Wanadri untuk lebih merasakan dan memahami konsep cinta tanah air secara konkret.

Secara keseluruhan, pemahaman dan penghayatan cinta tanah air bagi anggota Wanadri tidak hanya tinggal pada tingkat konsep atau slogan semata. Hal ini menjadi landasan yang mendorong mereka untuk berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara, sesuai dengan janji dan hakikat Wanadri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ini, diharapkan anggota Wanadri dapat terus meningkatkan sikap cinta tanah air, sehingga berdampak pada semakin tingginya rasa kecintaan terhadap negara dan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh organisasi Wanadri.

Organisasi Wanadri menghadapi hambatan dalam menghadapi Beragam latar belakang Pendidikan anggotanya. Organisasi ini tidak membatasi keanggotaan berdasarkan tingkat pendidikan formal, sehingga ada variasi dari anggota yang tidak memiliki pendidikan formal hingga yang memiliki Pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. Kesibukan

anggota dengan kepentingan pribadi, anggota Wanadri memiliki beragam komitmen dan kepentingan pribadi seperti menikah, berkuliah atau pekerja. Hal Ini menyebabkan Sebagian anggota sulit untuk mengikuti program-program seperti program anggota muda karena terkait dengan masalah waktu, kesibukan ini bisa menjadi hambatan nyata dalam mengikuti program-program yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan nilai-nilai Pancasila.

Keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi sejauh mana anggota dapat terlibat dalam kegiatan atau pembelajaran yang mendalam terkait nilai-nilai dan cinta terhadap tanah air. Komitmen dan tanggung jawab lainnya di luar Wanadri dapat menghambat keterlibatan penuh dalam Upaya memahami dan menerapkan nilai-nilai ini. Lingkungan di luar Wanadri baik itu lingkungan sosial, keluarga atau pekerjaan mungkin tidak selalu mendukung atau memprioritaskan penerapan nilai-nilai Pancasila. Tekanan dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhi sejauh mana anggota dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini menciptakan hambatan dalam menjaga konsistensi antara nilai-nilai yang dipelajari di Wanadri dan tuntutan lingkungan luar.

Menurut Pemerintah Republik Indonesia, (2010). "Kondisi global tersebut menimbulkan berbagai permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya

nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Secara keseluruhan upaya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air dalam konteks Wanadri menghadapi beberapa hambatan. Organisasi ini harus berurusan dengan variasi dalam latar belakang Pendidikan, perbedaan waktu yang dihabiskan untuk komitmen lain, dan dapat mempengaruhi persepsi individu hambatan nilai-nilai tersebut. Mengatasi hambatan-hambatan ini mungkin melibatkan pendekatan yang inklusif pelatihan yang disesuaikan dan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat diterapkan secara efektif oleh semua anggota Wanadri tanpa mengurangi keberagaman mereka.

Dengan mengadopsi pendekatan tatap muka, Wanadri dapat lebih mendalam memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi anggota dalam menerapkan nilai-nilai kewanadrian. Serta Dengan pemahaman yang lebih mendalam, organisasi dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan spesifik kepada anggota, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Karnadi, (2010:12). "Cinta Tanah Air adalah berfikir,

bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.”

Memahami latar belakang anggota memungkinkan organisasi untuk menyusun pendekatan dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks individu, memperkuat efektivitas upaya untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai kewanadrian. Rapat rutin dan evaluasi berkala menunjukkan komitmen Wanadri untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap progres program anggota muda, membantu mengidentifikasi masalah dan kemajuan program, dan mengarahkan upaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

menggunakan hasil evaluasi masa lalu untuk merencanakan langkah-langkah masa depan menunjukkan kesadaran organisasi untuk merancang langkah-langkah yang lebih efektif berdasarkan pengalaman sebelumnya. Merancang rencana dari hasil evaluasi kurikulum yang belum tercapai menunjukkan tekad Wanadri untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Merujuk pada nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi kurikulum menunjukkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran dan pengembangan anggota Wanadri. Fleksibilitas dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan menunjukkan upaya Wanadri untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila

dan pemahaman tentang cinta tanah air diterapkan secara konsisten di antara semua anggota, meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Menurut Irhandayaningsih, (2012:1). "Dalam konteks ini, diinginkan bahwa generasi muda sebagai fondasi negara akan memupuk rasa patriotisme dan nasionalisme, sambil tetap mempertahankan akar budaya Indonesia, meskipun budaya asing semakin merambah ke Indonesia." Melalui berbagai pendekatan dan metode ini, Wanadri secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas anggotanya dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air terinternalisasi sepenuhnya. Inisiatif ini mencerminkan investasi organisasi dalam pembentukan karakter anggota yang berlandaskan pada nilai-nilai positif dan cinta terhadap tanah air. Selain itu, strategi yang digunakan juga menunjukkan kesadaran akan kebutuhan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap beragam konteks anggota Wanadri.

### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap anggota Wanadri memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan pemahaman anggota mengenai rasa cinta tanah air. Nilai-nilai Pancasila yang tercantum dalam janji dan hakekat menjadi pondasi organisasi Wanadri dapat diimplementasikan melalui

Pendidikan Dasar Wanadri, Program Anggota Muda dan Empat Pilar Wanadri.. Keterlibatan aktif dalam kegiatan, komitmen terhadap nilai-nilai organisasi, dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan adalah faktor kunci dalam menciptakan anggota Wanadri yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam

tindakan sehari-hari. Meskipun ada hambatan seperti perbedaan latar belakang Pendidikan, keterbatasan waktu dan tekanan lingkungan luar wanadri, Wanadri berhasil mengatasi hal ini melalui kurikulum dan renstra yang di buat dari program inklusif, dukungan langsung, dan evaluasi berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Wanadri (2021)  
 Renca Strategi Wanadri (2021-2023)  
 Menjadi Wanadri Berarti Belajar Pada Alam PDW 2018  
 Drs. Ali Amran, S.H., MH (2016). *Pendidikan pancasila di perguruan tinggi*. Yogyakarta: PT RajahGrafindo persada.  
 Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta  
 Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
 Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.  
 Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et al. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.  
 Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. Sulasmono, B.S. (2015 ). *Dasar Negara Pancasila*. Sleman: PT Kanisius  
 Dirjen Pothankam. 2010. *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan  
 Suwarno, Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dilingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.  
 Susanto, Budi. 2008. *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius.

**Sumber Jurnal, dan Skripsi :**

- Rachman, A. (2018). *WANADRI: Mengarungi Alam Indonesia (1964–2014)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

**Dokumen Resmi Pemerintah**

- Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 tentang Sumber dan Tata Urutan Peraturan Perundang Undangan.  
 Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi

**Sumber Internet:**

- Fariz Siregar.2011. "Pengertian Peran, status, Nilai, Norma, dan Budaya/Kebudayaan".[www.pengertian\\_peran,status,nilai,norma\\_dan\\_budaya\\_dalam\\_sosiologi](http://www.pengertian_peran,status,nilai,norma_dan_budaya_dalam_sosiologi)(diunduh pada tanggal 20 Januari 2021)  
 Kamus bahasa Indonesia. "Peran". [www.kamus\\_bahasa\\_indonesia](http://www.kamus_bahasa_indonesia) (diunduh pada tanggal 20 Januari 2021)  
 Wikipedia. 2012. "wanadri". [www.wikipedia\\_WANADRI.com](http://www.wikipedia_WANADRI.com) (diunduh pada tanggal 20 Januari 2021)